

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gerokgak I, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Puskesmas Gerokgak I terletak di kecamatan Gerokgak, memanjang dari timur ke barat. Batas wilayah Puskesmas Gerokgak I di bagian Utara Laut Bali, di bagian Timur berbatasan dengan desa Tegal Lenga Kecamatan Seririt, bagian Selatan Hutan Negara, sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Desa Banyupoh wilayah kerja Puskesmas Gerokgak II. Luas wilayah Puskesmas Gerokgak I adalah 195,5 km². Secara administrative Puskesmas Gerokgak I terdiri dari 9 desa dari timur ke barat yaitu desa Tukad Sumaga, desa Celukan Bawang, desa Tinga-Tinga, desa Pengulon, desa Patas, desa Gerokgak, desa Sanggalangit, desa Musi dan desa Penyabangan. Puskesmas Gerokgak I menyediakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang juga dilengkapi dengan pelayanan 24 jam terbatas.

Adapun Visi, Misi, dan Strategi Puskesmas Gerokgak I yaitu :

a Visi

Menjadi Puskesmas yang mampu memberikan pelayanan prima.

b Misi

- 1) Meningkatkan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia).
- 2) Memberikan pelayanan secara optimal baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif.
- 3) Menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan secara profesional dan

bertanggung jawab sesuai standar mutu.

4) Menyelenggarakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang bermutu, efektif, efisien, adil dan merata serta terjangkau bagi masyarakat.

5) Menjalin kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam pelayanan dan pengembangan kesehatan masyarakat.

c Strategi Puskesmas Gerokgak I

1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2) Meningkatkan sistem informasi kesehatan dengan mengoptimalkan jejaring yang ada baik.

3) Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor yang terkait.

4) Menyelenggarakan program upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat sesuai dengan Permenkes No 75 tahun 2014

Kesehatan Ibu dan anak (KIA) adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Tujuan Program Kesehatan Ibu dan anak (KIA) adalah tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Pada pelayanan kesehatan ibu terdapat program *triple eliminasi* dimana setiap ibu hamil diwajibkan untuk melakukan tes HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dan mendapat konseling mengenai pemeriksaan *triple*

eliminasi. Triple Eliminasi adalah salah satu program untuk ibu hamil dalam pencegahan dan penatalaksanaan kasus HIV, Sifilis, dan Hepatitis B.

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu menyusui. Tujuan dari pelayanan KIA adalah terselenggaranya pelayanan ante natal care dan pelayanan nifas sesuai kebutuhan dan standar kebidanan. Proses pelayanan KIA di Puskesmas Gerokgak I adalah setiap pasien datang pasien mengambil nomor antrean, kemudian jika nomor antrean sudah dipanggil pasien melakukan pendaftaran, kemudian pasien menunggu panggilan dari ruang KIA. Kemudian bidan memanggil pasien sesuai antrean, bidan memberikan salam, pasien dipersilahkan duduk. Kemudian bidan melakukan anamnesa, melakukan pemeriksaan TTV, serta melakukan pemeriksaan kehamilannya. Jika pasien belum melakukan pemeriksaan laboratorium dan ANC terpadu, rujuk pasien ke poli umum, poli gigi, poli gizi, dan poli konseling, serta laboratorium. Setelah itu pasien kembali ke ruang KIA untuk melakukan USG.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM II dan III di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng sejumlah 58 orang, karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 2
Karakteristik Responden Penelitian Di Puskesmas Gerokgak I

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	4	6,9
20-35 tahun	48	82,2
> 35 tahun	6	10,3
Total	58	100
Umur Kehamilan		
TW II	36	62,1
TW III	22	37,9
Total	58	100
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	23	39,7
Pendidikan Menengah	28	48,3
Pendidikan Tinggi	7	12,1
Total	58	100
Status Pekerjaan		
Bekerja	24	41,4
Tidak Bekerja	34	56,6
Total	58	100

Tabel diatas menunjukkan gambaran karakteristik ibu hamil sebagian besar berusia 20 - 35 tahun sebanyak 48 responden (82,2%), responden sebagian besar berada di umur kehamilan TW II sebanyak 36 responden (62,1%), sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 28 responden (48,3%) dan sebagian besar responden saat ini memiliki status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 34 responden (56,6%).

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple Eliminasi* Di Puskesmas Gerokgak I

Tabel 3
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple eliminasi* Di Puskesmas Gerokgak I

Triple Eliminasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	65,5
Cukup	20	34,5
Total	58	100

Tabel di atas menunjukkan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *Triple eliminasi* didapatkan sebagian besar responden yaitu 38 responden (65,5%) memiliki pengetahuan baik, 20 responden (34,5%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

b. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang PPIA, Hepatitis B, dan Sifilis Di Puskesmas Gerokgak I

Hasil pengukuran pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple eliminasi* Di Puskesmas Gerokgak I disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang PPIA, Hepatitis B, Dan Sifilis Di Puskesmas Gerokgak I

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
PPIA		
Baik	29	50
Cukup	29	50

Total	58	100
Hepatitis B		
Baik	40	69
Cukup	18	31
Total	58	100
Sifilis		
Baik	34	58,6
Cukup	24	41,4
Total	58	100

Tabel di atas menunjukkan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (50%), 29 responden (50%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 responden (69%), 18 responden (31%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Sifilis didapatkan sebagian besar responden yaitu 34 responden (58,6%) memiliki pengetahuan baik, 24 responden (41,4%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Umur Kehamilan, Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan

Tabel 5
Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Usia

	Baik		Cukup		Total	%
	f	%	f	%		
Usia						
< 20 tahun	2	50	2	50	4	100
20-35 tahun	31	96	1	4	32	100
> 35 tahun	5	22	17	78	22	100
Total	38	65,5	20	34,5	58	100

Tabel diatas menunjukkan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *Triple eliminasi* berdasarkan usia ibu hamil. Dari 32 responden yang berusia 20-35 tahun, 96% memiliki pengetahuan baik dan 4% memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 6
Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Umur Kehamilan

	Baik		Cukup		Total	%
	f	%	f	%		
Umur Kehamilan						
TW II	24	67	12	33	36	100
TW III	14	63	8	37	22	100
Total	38	65,5	20	34,5	58	100

Tabel diatas menunjukkan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Triple eliminasi berdasarkan umur kehamilan didapatkan sebagian besar ibu hamil yang memiliki umur kahamilan pada TW II yaitu sebanyak 36 responden (67%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 7
Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Baik		Cukup		Total	%
	f	%	f	%		
Tingkat Pendidikan						
Pendidikan Dasar	12	52	11	48	23	100
Pendidikan Menengah	20	71	8	29	28	100
Pendidikan Tinggi	6	86	1	14	7	100
Total	38	65,5	20	34,5	58	100

Tabel diatas menunjukkan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *Triple eliminasi* berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil didapatkan sebagian besar ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 28 responden (71%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 8
Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Status Pekerjaan

	Baik		Cukup		Total	%
	f	%	f	%		
Status Pekerjaan						
Bekerja	15	62,5	9	37,5	24	100
Tidak Bekerja	23	68	11	32	34	100
Total	38	65,5	20	34,5	58	100

Tabel diatas menunjukkan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *Triple eliminasi* berdasarkan status pekerjaan ibu hamil didapatkan sebagian besar ibu hamil yang tidak bekerja yaitu sebanyak 34 responden (68%) memiliki pengetahuan baik.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia, Umur Kehamilan, Tingkat Pendidikan, Dan Status Pekerjaan

a. Usia

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo, 2014 adalah usia. Usia adalah umur seorang yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang dia peroleh semakin membaik.

Pada usia 20-35 tahun menurut Hurlock (2012) disebut juga masa dewasa, dimana pada masa ini diharapkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan merawat bayi. Pada masa ini seseorang akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gerogak I menunjukkan sebagian ibu hamil yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 32 responden (96%) memiliki pengetahuan baik tentang *triple eliminasi*. Hal ini didukung oleh penelitian Othman (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *triple eliminasi* dengan usia yang lebih matang dengan nilai $p= 0.005$.

b. Umur Kehamilan

Kehamilan adalah dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu) dihitung dari hari pertama sampai terakhir. Dalam masa kehamilan trimester pertama terjadi pertumbuhan dan

perkembangan pada sel telur yang telah dibuahi dan terbagi dalam 3 fase yaitu fase ovum, fase embrio dan fase janin. Dimana pemeriksaan pada trimester I bertujuan untuk mengetahui riwayat kesehatan ibu yang sedang hamil, sehingga memungkinkan kehamilannya dapat diteruskan atau tidak. Trimester kedua adalah periode minggu ke 13 sampai ke 28, dimana pemeriksaan pada trimester II bertujuan untuk mengetahui kemungkinan timbulnya suatu penyakit yang membahayakan proses pertumbuhan dan perkembangan janin pada akhir masa kehamilan. Sedangkan Trimester ke tiga, minggu ke 29 sampai ke 40 minggu, dimana pada trimester III ini pemeriksaan rutin lebih sering dilakukan biasanya 2 kali seminggu. Hal ini bertujuan untuk memantau lebih teliti setiap perkembangan dan pertumbuhan janin, kondisi fisik maupun psikis calon ibu, kemungkinan yang akan terjadi pada calon ibu maupun janin selama sisa proses kehamilan serta dalam menghadapi proses persalinan. Dimana ibu hamil mengetahui tanda bahaya kehamilan diantaranya yaitu muntah terus dan tidak mau makan, demam tinggi, janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, air ketuban keluar sebelum waktunya, perdarahan pada hamil muda dan hamil tua, serta bengkak pada kaki dan tangan atau sakit kepala disertai kejang. Ibu hamil juga wajib melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gerokgak I menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan tentang *triple eliminasi* berdasarkan umur kehamilan didapatkan pada TW II yaitu sebanyak 36 responden (67%) memiliki pengetahuan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil sudah mendapatkan informasi mengenai *triple eliminasi* di awal pemeriksaan yaitu pada TW I.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Pendidikan sebagai pengembangan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan sangat berpengaruh dengan proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula orang tersebut memperoleh informasi. Baik dari orang lain maupun media masa. Semakin banyak informasi tentang kesehatan yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kemampuan dan kesadaran mereka dalam menerima informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gerokgak I menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 28 responden (71%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Anggraini (2014) yang menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang *triple eliminasi*. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan tentang *triple eliminasi*.

d. Status Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Mubarak (2011) Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ibu hamil dapat memperoleh informasi dari nakes, lingkungan tempat tinggal, tempat bekerja dan media sosia.

Pada hasil penelitian yang saya dapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu hamil yang bekerja. Hal ini berbeda dengan kepustakaan dan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut adalah karena perbedaan karakteristik dari sampel dari penelitian saya perbedaan geografis wilayah juga bisa menjadi salah satu perbedaan tersebut.

Pengetahuan tentang ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh pekerjaan saja, melainkan dari banyak sumber. Menurut saya pasien yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk mencari informasi tentang kehamilannya. Selain itu pasien yang tidak bekerja rata – rata memiliki pendidikan yang lebih tinggi.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple eliminasi* Di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng.

Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang *triple eliminasi* disebabkan banyak informasi yang diperoleh ibu hamil dari berbagai sumber informasi seperti petugas kesehatan, pendidikan, dan media social.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan ibu hamil paling banyak dalam kategori baik dengan presentase 65,5% (38 responden). Peneliti berpendapat bahwa, pengetahuan baik ini disebabkan oleh pemahaman responden tentang *triple eliminasi* didapatkan dari berbagai sumber. Hal ini juga menunjukkan informasi tentang *triple eliminasi* sudah tersampaikan dengan baik

kepada ibu hamil khususnya ibu hamil trimester II dan III.

PPIA adalah bagian dari upaya pengendalian HIV AIDS dan infeksi menular seksual di Indonesia serta program KIA. Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B yang dapat menyebabkan peradangan hati akut atau kronis yang dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Sifilis adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *Treponema pallidum* bersifat kronis dan menahun.

Berdasarkan tabel 7 pengetahuan ibu hamil tentang PPIA, Hepatitis B, dan Sifilis di Puskesmas Gerokgak I maka dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil paling rendah mengenai Hepatitis B dengan persentase 31%. Hal ini diakibatkan oleh faktor yaitu ibu kurang memahami penyakit hepatitis pada ibu hamil. Oleh karena itu lebih baik bila petugas kesehatan khususnya yang berada dalam promosi kesehatan dapat memberikan penyuluhan mengenai Hepatitis B dalam kehamilan, agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai Hepatitis B dalam Kehamilan.